

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi masa kini yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia, manusia telah dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas teknologi digital dengan bebas. Dengan adanya perubahan tersebut maka kemajuan di bidang teknologi dan informasi saat ini hampir sulit dibendung. Seluruh dimensi kehidupan manusia sudah memasuki dan dipengaruhi teknologi dan informasi, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Pertumbuhan dan pendidikan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Hadirnya anak yang berkualitas akan mudah terwujud dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai bagi anak. Di tengah pesatnya perkembangan zaman yang serba modern dan serba digital saat ini, maka akan menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang memberikan pendidikan terutama orangtua yang menjadi pendidik utama bagi anaknya.

Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono menyatakan bahwa setiap inovasi diciptakan untuk memberikan perubahan baik yang positif maupun negatif, memberikan kemudahan pada manusia serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas (2004:11). Di satu sisi kemajuan teknologi dan informasi mendatangkan keuntungan atau nilai yang positif dan konstruktif. Artinya, kemajuan teknologi dan informasi membuat aktifitas dan kebutuhan manusia semakin mudah atau gampang dilaksanakan dan dipenuhi. Akan tetapi di sisi lain, setiap kemajuan dan perkembangan mendatangkan implikasi negatif dan destruktif (merusak) jika manusia tidak memiliki sikap kritis. Oleh sebab itu, Challim & Anwas menyatakan bahwa

dengan hadirnya teknologi digital, maka sebagian orangtua menyikapinya dengan antusias karena mereka melihat penuh terhadap sisi positif dan produktivitas yang bisa dicapai di era digital, namun sebagian orangtua juga menyikapi dengan panik, khawatir dan nyaris paranoid akan hadirnya kemajuan teknologi (2018: para 3).

Herminato dan Winarno menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan terutama kehidupan anak-anak, hal ini menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial pasti dipengaruhi oleh teknologi digital (2012:161). Maka menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorikan atau dikenal dengan istilah sebagai generasi digital yaitu generasi *digital native* yakni mereka yang sudah mengenal media elektronik sejak lahir yang pada umumnya generasi digital memiliki ciri-ciri yang dapat ditelaah dari aspek identitas, privasi, kebebasan berekspresi dan proses belajar. Adapun identitas generasi ini yakni ramai-ramai membuat akun di media sosial untuk membuktikan pada dunia bahwa mereka ada. Aspek privasi, generasi ini yakni lebih terbuka, blak-blakan bahkan lebih agresif. Untuk aspek kebebasan berekspresi, yakni cenderung ingin memperoleh kebebasan, tidak suka diatur dan ingin memegang kontrol sendiri sedangkan proses belajar generasi ini selalu mengakses *google* atau mesin pencari lainnya untuk mencari berbagai macam informasi sehingga kemampuan belajar mereka lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka. dengan itu, maka kemajuan teknologi tidak bisa dicegah melainkan kita yang harus beradaptasi (2016:9-12).

Widiawati & Sugiman menyatakan bahwa saat ini era digital mampu menghadirkan banyak manfaat tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya terutama orangtua yang menjadi pendidik utama bagi anaknya, sebab perkembangan digital membuat setiap orang terlena terutama orangtua, kebanyakan dari mereka berpikir instan dalam mendidik anaknya, sehingga di masa sekarang bukan hal yang aneh lagi apabila ada

orangtua yang menyediakan fasilitas digital bagi anaknya yang masih berusia dini (2014:para21). Oleh karena itu, pendampingan dialog orangtua sangat dibutuhkan dalam mengawasi setiap kegiatan anak ketika bermain digital dan perlu batasan – batasan dalam mengakses fitur – fitur tertentu.

Teknologi digital saat ini menjadi kehidupan bagi anak dan mampu menimbulkan perbedaan pola asuh antara lingkungan sekitar dengan lingkungan sekolah, maka tidak bisa dipungkiri bahwa media digital memberikan banyak pengaruh pada anak. Adanya perubahan zaman maka secara otomatis pola asuh orangtua kepada anakpun harus disesuaikan agar anak mendapatkan pengasuhan yang sesuai. Oleh karena itu, perlu adanya trik khusus dalam mengurangi dan menghindari penggunaan digital. Pola asuh yang konsisten perlu diterapkan oleh para orangtua, apa saja yang boleh dan tidak boleh diakses oleh anak ketika menggunakan teknologi digital untuk menghindari pengaruh negatif penggunaan digital.

Pada saat ini era digital telah memasuki semua kalangan masyarakat khususnya masyarakat urban yaitu masyarakat yang hidup di perkotaan, dengan adanya era digital ini membuat mereka lintas terperdaya. Era digital mampu merubah kehidupan masyarakat urban karena mereka sangat lekat sekali dengan teknologi, sehingga akses informasi dan berbagai kemudahan mudah sekali mereka dapatkan. Kehidupan masyarakat urban yang setiap harinya sering bertemu dengan banyak orang dan seringkali mengandalkan teknologi untuk melakukan komunikasi, maka mau tidak mau harus tetap mengikuti perkembangan teknologi agar bisa mengikuti percakapan yang berlangsung.

Hadirnya era digital menyebabkan adanya perubahan sosial maupun perubahan budaya, di mana perubahan sosial mengacu pada hubungan sosial di masyarakat dan perubahan budaya yang mengacu pada perubahan segi budaya di masyarakat yang akan menimbulkan perubahan pada aspek nilai dan norma dalam kehidupan. Christina Andhika Setyani menyatakan bahwa orangtua dikalangan masyarakat urban kebanyakan tidak memiliki waktu yang cukup untuk bermain dengan buah hatinya, mereka menghabiskan

waktunya untuk bekerja dibandingkan memiliki waktu khusus dengan anak – anaknya untuk melakukan pengasuhan (2012:para5). Ketika lelah pulang kerja dan ketika orangtua tidak mempunyai waktu untuk bermain bersama anaknya maka mainan yang diberikan adalah digital bukan wujud orangtuanya. Media digital seringkali menjadi solusi jitu bagi orangtua ketika melakukan pengasuhan terhadap anaknya tanpa memperhatikan apa dampaknya bagi anak mereka. Sehingga suatu saat anak mengklaim bahwa gadget miliknya dan lebih penting baginya dan ketika media digital digunakan tanpa pengawasan maka anak akan mencari informasi untuk meyalurkan bakat dan hobinya yang kebanyakan kearah yang tidak sesuai dengan perkembangannya.

Semakin pesatnya perkembangan digital pada saat ini, maka semakin banyak pula anak-anak yang mengalami adiksi atau kecanduan digital yang menyebabkan proses otak anak terganggu, sehingga anak seringkali kehilangan kontrol diri yang akan merusak diri dan masa depannya. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga menyatakan bahwa jumlah kasus pengaduan anak terkait pornografi online (korban dan pelaku) mencapai angka 1.940 anak dari tahun 2017 hingga 2019. Data tersebut diperoleh dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Sementara itu, jumlah anak yang menjadi korban kejahatan seksual online sebanyak 329 anak sedangkan anak pelaku kejahatan seksual online sebanyak 299 anak (Sumber : CNN Indonesia, 2020). Hal tersebut tentunya berkaitan dengan pengasuhan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya terutama dalam hal penggunaan media digital, sebagaimana hasil survey Sucipto dan Nuril bahwa dari 36 anak 72% sudah dikenalkan atau menggunakan digital, sebanyak 27% anak usia 2 tahun sudah dikenalkan perangkat digital dan 54% orangtua membolehkan anaknya menggunakan digital di usia 3 tahun hingga 4 tahun, dengan alasan yaitu agar anak mengenal teknologi canggih sejak dini, agar anak merasa senang atau tidak rewel dan karena teman sebayanya yang sudah menggunakan digital (2016:para2)

Selanjutnya, berdasarkan beberapa hasil studi diantaranya penelitian yang dikeluarkan oleh *American Association of Pediatrics* (AAP). Penelitian ini mengambil tajuk “ penggunaan media menjadi domain dalam kehidupan anak – anak zaman sekarang”. Media yang paling umum digunakan anak adalah gadget, jumlah anak – anak yang menggunakan gadget meningkat hampir dua kali lipat (dari 38 persen menjadi 72 persen) dan semakin banyak bayi yang berusia 1 tahun (sumber: id. ParentsIndonesia.com, 2013). Selain itu, menurut Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Dr. Susanto, MA, menyatakan bahwa di Indonesia telah terjadi peningkatan kasus kriminal anak sebagai akibat penggunaan internet yang tidak terkontrol, diantaranya kasus bullying, pornografi dan cyber crime lainnya. Kasus kekerasan pada anak tersebut diantaranya dipicu dari media sosial. Berawal dari saling membully (*cyber bullying*) antara korban dan pelaku melalui status serta komentar yang menyebabkan kebencian dan permusuhan hingga terjadi kekerasan fisik.

Pemaparan di atas menunjukkan bagaimana media digital sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga orangtua harus mengetahui apa yang anak lihat setiap harinya lewat media digital. Orangtua sebagai pendidik anak perlu melakukan retrospeksi dan intropeksi diri dengan terus berupaya mempersiapkan anak untuk menghadapi era saat ini dan era ke depannya. Orangtua perlu melakukan proyeksi dengan membangun komitmen atau tekad untuk melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya. Orangtua melakukan peran tersebut yakni dengan pola tindakan pola asuh yang positif dan efektif, karena sebagaimana menurut Clark bahwa pemberian media digital dalam keseharian anak dipengaruhi oleh gaya pengasuhan atau etika orangtua (201, para 7).

Berdasarkan pemaparan di atas masyarakat urban yang dicirikan melekat dengan penggunaan digital, maka “penelitian ini menarik untuk dilakukan berkaitan “dengan bagaimana sikap orangtua urban dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya”, dengan tujuan untuk mengetahui pola asuh

orangtua masyarakat urban di era digital yang tentunya pola asuh tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang pola asuh orangtua terhadap anak dan tentang masyarakat urban serta untuk memperluas wawasan peneliti dan mengetahui secara detail tentang fenomena era digital saat ini, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai ***“Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Masyarakat Urban”***

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah – masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan zaman yang semakin canggih dengan hadirnya teknologi atau kecerdasan buatan yang disebut dengan era digital
2. Munculnya peradaban baru dikalangan masyarakat sehingga mengubah perilakunya menjadi perilaku masyarakat urban
3. Pola asuh masyarakat yang berubah seiring dengan berkembang zaman

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pola asuh pada anak usia dini?
2. Apa dan bagaimana masyarakat urban ?
3. Bagaimanakah pola asuh masyarakat urban ?

D. Pembatasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada “pola asuh masyarakat urban”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang pola asuh pada anak usia dini
2. Untuk mengetahui tentang masyarakat urban
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pola asuh masyarakat urban

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti dan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pola asuh mayarakat
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan untuk masyarakat urban dalam melakukan pengasuhan

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Anak

Anak akan mendapatkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal

b. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat dengan perkeymbangan zaman yang semakin canggih akan mengetahui dan lebih jauhnya menerapkan pola asuh yang sesuai bagi buah hatinya.

